

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Universitas Multimedia Nusantara adalah salah satu universitas swasta yang meluluskan mahasiswa yang memiliki nilai 5C Kompas Gramedia. 5C Kompas Gramedia memiliki peranan masing-masing, yakni *Caring*, *Credible*, *Competent*, *Competitive*, dan *Customer Delight*. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa cukup tidak hanya mengenyam pendidikan di kampus, tetapi juga ikut serta dalam perluasan ilmu dan pengalaman mahasiswa, maka dari itu diadakan salah satu program penunjang nilai-nilai tersebut yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang memberikan kesempatan meningkatkan keterampilan sesuai dengan kemampuan dan minatnya sebagai fase pelatihan karir langsung ke kehidupan kerja profesional kepada seluruh mahasiswa. (Kemendikbud Ristek, 2021).

Di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sesuai Pasal 15 ayat (1) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, antara lain: Proyek desa, pertukaran pelajar, magang, penelitian, kewirausahaan dan lain-lain. (Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

Penulis dan kelompok memilih proyek desa sebagai salah satu cluster dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman terkait bekerja di dalam tim dan melayani kebutuhan desa. Hal tersebut sangat penting dijalankan untuk menunjukkan gambaran kerja yang sebenarnya sehingga dapat lebih dipahami dan dilatih dalam lingkungan kerja nyata.

Fasilitas program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diadakan oleh Universitas Multimedia Nusantara yang berlokasi di Kota Tangerang yang memiliki keragaman sosial, budaya, suku, sejarah, dan agama. Universitas Multimedia Nusantara memiliki beberapa mitra desa dalam program proyek desa yang berada di area/wilayah kampus salah satunya adalah Desa Kemuning.

Desa Kemuning terletak di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Kemuning memiliki luas 247,11 Ha dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Racagong, sebelah timur berbatasan dengan Desa Babakan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Palasari, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Caringin.

Desa Kemuning pada awalnya masih menyatu dengan Desa Caringin yang mengalami pemekaran karena telah memenuhi syarat luas dan jumlah penduduk. Sehingga pada tahun 1984 terjadilah pemekaran desa yaitu Desa Kemuning, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Pada awal dibentuk Desa Kemuning diberi nama “Desa Kamuning”, tetapi nama tersebut dijadikan Kemuning karena adanya suatu legenda masyarakat sekitar dengan berdirinya sebuah masjid bernama Masjid Tiban atau sekarang dikenal Masjid Al-Barokah yang di dalamnya terdapat sebuah bedug yang dipercaya terbuat dari Pohon Kemuning. Masyarakat sekitar Desa Kemuning mendengar cerita orang tua terdahulu bahwa pada zaman dahulu bedug pada masjid tersebut apabila dipukul/ditabuh dapat terdengar hingga ratusan kilometer, tetapi sekarang bedug tersebut sudah dipotong karena ukurannya yang terlalu panjang dan kayu yang mulai rapuh. Selain itu, masjid tersebut dipercaya masyarakat sekitar sebagai bagian dari sejarah Desa Kemuning karena didirikan oleh Raden Arya Kemuning sekitar abad 16 dalam rangka tugas penyebaran agama Islam ke wilayah Provinsi Banten.

Sebagai desa yang terletak di pinggir kota, produktivitas Desa Kemuning terbilang cukup produktif. Meski tingkat pendidikan warga Desa Kemuning tergolong rendah, tetapi semangat warga untuk bertahan hidup cukup tinggi.

Adapun di Desa Kemuning industri rumahan yang aktif; kelompok pemuda (karang taruna); dan pelestarian budaya, seperti Kampung Budaya Kemuning yang menjadi salah satu nilai jual Desa Kemuning dengan berhasil memproduksi batik khas Tangerang yang telah dipakai oleh pemerintahan Kota Tangerang. Selain itu, masyarakat Desa Kemuning juga masih membudayakan nilai-nilai sosial contohnya kegiatan-kegiatan bersama seperti kerja bakti membersihkan lingkungan desa; kegiatan-kegiatan keagamaan; dan budaya tolong menolong bagi kepentingan warga tertentu seperti pesta hajatan dan sebagainya.

Permasalahan bermula pada Desa Kemuning yang memiliki potensi besar untuk menjadi desa maju dengan beberapa keunikan dan keunggulannya, tetapi nilai-nilai tersebut belum terlihat dipermukaan. Oleh karena itu, guna menciptakan perbedaan sekaligus promosi Desa Kemuning dengan desa sekitarnya, diperlukan suatu identitas visual desa yang padu dan representatif.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pertimbangan urgensi kami dalam merancang identitas visual Desa Kemuning, antara lain faktor geografis Desa Kemuning yang berada di tengah kawasan bisnis di sepanjang Jalan Raya Parung Panjang; lembaga pendidikan; dan kawasan industri dan komersil. Faktor sosial, budaya, perilaku, nilai sejarah desa, nilai seni yang dimiliki desa melalui batik, dan UMKM yang berada di tahap berkembang memerlukan suatu wadah untuk menampung nilai-nilai tersebut. Sebuah merek/desa harus bersifat mengesankan, bermakna, menyenangkan, dapat dialihkan, mudah beradaptasi, dan terlindungi/aman (Swasty, 2016: 32). Alina Wheeler dalam buku *Design Brand Identity* menjelaskan, strategi merek yang efektif memberikan ide sentral dan pemersatu di mana semua perilaku, aktivitas, dan komunikasi diselaraskan. Ini bekerja di semua produk dan layanan dan efektif dari waktu ke waktu. Strategi terbaik sangat berbeda dan efektif sehingga mengubah persaingan.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Latar belakang penelitian yang telah disajikan oleh penulis membentuk rumusan masalah, yakni “Bagaimana merancang identitas visual Desa Kemuning?”.

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Agar penelitian terfokus dan tidak meluas, maka penulis merumuskan batasan masalah terkait topik melalui segmentasi, yaitu:

1. Demografis:

- a. Jenis kelamin : Laki-laki maupun Perempuan
- b. Usia : 19 – 45 tahun (primer), > 46 tahun (sekunder)
- c. Status ekonomi sosial : SES C1 – B
(karena penelitian ini difokuskan untuk kalangan dengan pengeluaran rata-rata [Rp.800.000 – Rp.1.250.000] sampai dengan [Rp.1.250.000 – Rp.1.750.000]).
- d. Tingkat Pendidikan : Sekolah dasar (primer) hingga SLTA (sekunder)
- e. Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa, Karyawan, pekerja lepas.
- f. Bahasa : Indonesia

2. Geografis

Di sekitar kota menengah dan besar di Indonesia terdapat desa yang rata-rata masyarakatnya sibuk (metropolitan). Geografi utama (primer) adalah desa-desa di Banten, karena Desa Kemuning terletak di Provinsi Banten. Sementara geografi sekunder adalah masyarakat perkotaan atau metropolitan di Jabodetabek.

3. Psikografis

- a. Orang yang merasa perlu memperluas wawasan dan pengetahuan tentang sejarah dan budaya khususnya di Kota Tangerang.

- b. Orang yang merasa memiliki ketertarikan pada identitas atau gambaran suatu merek/desa.
- c. Orang yang teliti dalam mencari peluang dan memiliki pola pikir kritis terhadap kondisi yang umum terjadi di lingkungan.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Perancangan ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Membuat suatu ciri khusus Desa Kemuning yang dapat dikenal oleh masyarakat di sekitar Desa Kemuning, sehingga dapat membantu Desa Kemuning mencapai visi dan misi desa.
2. Menggunakan ilmu yang telah dipelajari di Universitas Multimedia Nusantara sebagai tokoh desainer yang dapat berdampak dan mengimplementasikan secara langsung kreativitas dengan tujuan yang tepat dalam perancangan identitas visual desa.
3. Diharapkan dengan identitas visual yang telah dirancang dapat meningkatkan kredibilitas dan dapat digunakan oleh pihak Desa Kemuning dalam mencapai visi dan misi desa. Kemudian diharapkan dapat mengharumkan jas almamater Universitas Multimedia Nusantara melalui kreativitas, inovasi, dan implementasi yang tepat.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Perancangan ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Memperoleh pengalaman yang relevan sebagai tokoh desainer dengan pemikiran dan cara pandang yang beragam di lingkungan desa, sehingga dapat menjadi bekal kerja nyata di lingkungan kerja yang profesional.
2. Bagi Orang Lain
Membantu membangun Desa Kemuning mencapai visi dan misi mereka
Membuat suatu ciri khusus/keunikan Desa Kemuning khususnya dalam bidang visual yang dapat dikenal oleh masyarakat di sekitar Desa Kemuning, sehingga dapat membantu Desa Kemuning mencapai visi dan

misi desa. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi dan inspirasi untuk perencanaan tampilan/desain identitas visual desa.

3. Bagi Universitas

Menciptakan suatu karya identitas visual desa yang dapat meningkatkan citra dan kredibilitas Universitas Multimedia Nusantara melalui tingkat kreativitas, inovasi, dan kualitas dalam proses perancangan desain. Karya ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi dan inspirasi bagi calon mahasiswa/mahasiswa aktif Universitas Multimedia Nusantara.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

1.6.1 Waktu Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Dalam waktu pelaksanaan MBKM cluster proyek desa, penulis melaksanakan proyek desa berbobot 20 SKS, atau setara 800 jam kerja dalam 1 semester sesuai dengan syarat yang telah ditentukan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Pelaksanaan MKBM Cluster Proyek Desa dilakukan mulai tanggal 6 Februari 2023 sampai dengan 30 Juni 2023 di Desa Kemuning yang berlokasi di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten sebagai *strategic planner* dalam tim perancang identitas visual Desa Kemuning. Cluster Proyek Desa dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Jumat dengan rata-rata durasi 8 – 9 jam per hari pukul 08:00 sampai dengan 17:00/18:00.

1.6.2 Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Prosedur pelaksanaan MBKM cluster proyek desa adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi dan Pengajuan

- a. Mahasiswa mengikuti sosialisasi besar lima cluster MBKM pada tanggal 28 Oktober 2022, dilaksanakan secara onsite di Function Hall, pukul 14.00 s/d 17.00 WIB.
- b. Mahasiswa mengajukan permohonan MBKM cluster yang dipilih dalam hal ini proyek desa dengan mengisi formulir pengajuan MBKM cluster proyek pada G-form. Mahasiswa juga mengajukan topik dan prediksi (bersifat tidak mengikat) luaran yang ingin dicapai oleh kelompok terhadap desa

pilihan kelompok yang dikumpulkan paling lambat 30 November 2022, pukul 17.00 WIB.

- c. Formulir G-Form diangkap sah apabila sudah ditandai *approve* oleh Ketua Pelaksana MBKM dan Ketua Program Studi sebagai penanggung jawab.
- d. Penanggung jawab menentukan dosen sebagai pihak internal dan supervisi desa sebagai pihak eksternal yang berlaku sebagai pembimbing kelompok dalam cluster proyek desa.
- e. Pelaksanaan MBKM cluster proyek desa akan dimulai setelah menerima informasi bahwa mahasiswa telah diterima/di-*approve* untuk melakukan cluster proyek desa pada desa yang dituju.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sebelum mahasiswa melakukan pelaksanaan cluster proyek desa, mahasiswa diwajibkan untuk menghadiri pelepasan mahasiswa dari kampus dan penerimaan mahasiswa di desa. Tahap ini dimaksudkan sebagai pengenalan mahasiswa dengan pihak desa sekaligus mahasiswa dapat melakukan observasi awal terkait permasalahan yang ada di desa.
- b. Pada pelepasan dan penerimaan mahasiswa, mahasiswa dibekali dengan materi dan teknik yang menjadi pedoman pelaksanaan cluster proyek desa, termasuk perilaku mahasiswa yang diterapkan di desa.
- c. Mahasiswa melaksanakan cluster proyek desa di bawah bimbingan pembimbing internal dan eksternal. Mahasiswa menyelesaikan permasalahan yang ada di desa dengan harus mengikuti peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang ada di desa.
- d. Mahasiswa menuntaskan tugas yang diberikan oleh Pembimbing Lapangan di perusahaan atas dasar teori, konsep, dan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan.

Mahasiswa mencoba memahami adaptasi penyesuaian teori dan konsep yang diperolehnya di perkuliahan dengan terapan praktisnya

- e. Mahasiswa harus melaporkan kegiatan yang telah dilakukan per hari pada website <https://merdeka.umn.ac.id>. Mahasiswa juga wajib melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing internal minimal empat kali sebelum sidang evaluasi satu.

